

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemeranan

Pemeranan merupakan elemen penting suatu pertunjukan teater, Elemen-elemen lainnya yang terdapat dalam sebuah pertunjukan teater adalah sutradara, penata *setting* penata cahaya, dan Penata kostum. Tugas seorang pemeranan adalah mewujudkan tokoh hingga pada proporsi manusia yang utuh, memiliki kekuatan untuk menggerakkan publik pada tawa, air mata, dan emosi yang terlupa (stanislavski, 2008: xxii). Oleh karena itu, ingatan emosi dalam pengalaman pribadi dibutuhkan untuk mencapai penampilan sesuai dengan proporsi. Artinya, pemeran harus bisa membawakan, menghidupkan serta mewujudkan tokoh dalam pementasan dan bukan menampilkan diri pribadi pemeran. Sebagai landasan dari kerja pemeran memilih naskah *pelangi* oleh Riantiarno. Naskah yang dipilih berdasarkan oleh ketertarikan pemeran. Naskah *pelangi* mengangkat tentang konflik keluarga yang menceritakan seorang adik bungsu yang dilamar oleh seorang pria asing yang bekerja di kalimantan sebagai dokter sedangkan abang dan kakaknya belum mendapatkan sang pelamar.

Realisme memiliki ciri psikologi yaitu : menekankan diri pada penonjolan aspek kejiwaan atau aspek dalam diri tokoh atau lakon, setingnya bersifat wajar dengan intonasi yang tepat, suasana digambarkan dengan pelambangan (simbolis), dan sutradara mementingkan pembinaan konflik psikologis, disebutkan juga sutradara psikolog, artinya menitik beratkan aspek psikologis dari pada dandanan yang bersifat fisik (Waluyo, 2001:58). Naskah *pelangi* karya Riantiarno yang dibuat pada tahun 1973 yang menceritakan tentang adik bungsu (terakhir) dalam keluarga yang dilamar oleh seorang pemuda yang berprofesi sebagai dokter. Dari sini munculnya konflik antar

tokoh yang mempermasalahakan pernikahan sang adik karena kakaknya yang bernama siska tidak terima kalau adiknya harus melangkahinya dalam pernikahan.

Tokoh Rody dalam naskah *pelangi* N. Riantiarno memiliki karakter yang keras namun lembut terhadap keluarganya. Rody yang sangat mencintai adik dan kakaknya sehingga bisa melakukan apapun demi keluarganya, Rody adalah laki-laki yang mengutamakan keluarga daripada dirinya sendiri, ketika menghadapi masalah Rody terkadang tersalut emosi.

1.2 Strategi Pemeranan

Strategi pemeranan merupakan tindakan seseorang untuk mencapai satu tujuan. Adapun strategi yang dilakukan untuk memerankan tokoh Rody dalam naskah *Pelangi* karya N. Riantiarno, pemeran perlu menyusun sebuah langkah seperti memilih naskah, memahami tokoh, dan memilih metode pemerana.

1.2.1 Strategi-1: Menyediakan naskah untuk memilih tokoh yang akan diperankan melalui studi kepustakaan, membedah naskah, mengidentifikasi tokoh, guna mendapatkan tokoh yang ideal dengan cocok pemeran.

Naskah teater *Pelangi* karya N. Riantiarno menceritakan tentang konflik keluarga mempermasalahakan masalah pernikahan adiknya yang akan melangkahi kakak-kakaknya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi pemeran menjadikan naskah *pelangi* menjadi bahan dalam tugas akhir. Selain itu, tokoh Rody dipilih karena telah melewati pertimbangan sehingga pemeran memilih tokoh Rody sebagai tokoh yang akan memerankan tokoh Rody dalam tugas akhirnya.

1.2.2 Strategi-2: Memahami tokoh Rody dalam naskah *Pelangi* karya N. Riantiarno baik secara teks konteks guna membangun empati pemeran melalalui analisi naskah meliputi 3 dimensi penokohan untuk mencapai kesempurnaan.

Pemahaman terhadap tokoh merupakan modal awal bagi pemeran untuk menjadi toko tersebut. Memahami tokoh Rody dapat dilakukan dengan cara menganalisis tokoh baik secara teks maupun konteks. Seorang aktor dituntut untuk dapat menganalisis tokoh yang akan diperankan. Tugas ini merupakan tugas penting bagi seorang aktor karena untuk

memerankan sebuah tokoh perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap tokoh tersebut.

Tokoh Rody diungkap melalui gestur, *make up*, dialog, kostum, dan interaksi terhadap tokoh lain. Selain itu, Rody juga dapat diungkap oleh aktor dengan cara memahami tiga dimensi tokoh yang meliputi sosiologis, fisiologis, dan psikologis. Oleh karena itu, memudahkan seseorang aktor dalam memerankan tokoh Rody.

1.2.3 Strategi-3: Mempersiapkan pemeran sebagai tokoh Rody guna terwujudnya akting yang natural pada pemeranan tokoh Rody melalui latihan dasar pemeranan meliputi: olah tubuh, olah vokal dan olah rasa untuk melahirkan peran tokoh yang sesuai dengan naskah

Metode pemeranan yang dipilih untuk memerankan tokoh Rody adalah metode akting dari Stanislavski. Metode Stanislavski membedakan dua faktor yang harus dilatih dalam akting yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor-faktor luar mencakup tubuh dan suara, sementara faktor dalam mencakup aspek psikologis. Masing-masing faktor mutlak harus terkombinasikan dengan baik dalam menyajikan karakter di atas panggung. Dengan tingkat kesulitan khusus dimasing-masingnya. Hal tersebut meminta aktor, untuk melatih kedua faktor in agar memiliki keterampilan yang kompleks (Niaga, 2014).

1.2.4 Strategi-4: Memerankan tokoh Rody pada naskah pelangi guna mewujudkan keaktoran melalaui pertunjukan teater meliputi: kemampuan berakting, dialog, interaksi antar tokoh, membangun emosi antar tokoh. Untuk terwujudnya pertunjukan naskah pelangi secara sempurna.

Pertunjukkan teater (realis) adalah pertunjukkan yang mampu meyakinkan penonton. Keyakinan penonton tercipta melalui ilusi atas kenyataan yang diwujudkan dalam akting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertunjukkan yang baik adalah ketika aktor mampu memerankan tokohnya sesuai dengan kenyataan. Upaya pemeranan untuk mewujudkan akting yang baik adalah dengan menghayati peran dan memaksimalkan ekspresi untuk meyakinkan penonton bahwa pertunjukan di atas panggung adalah kenyataan yang sebenarnya.

1.3 Tujuan Pemeranan

Tujuan dari pemeranan merupakan capaian akhir dari tugas akhir. Ini adalah beberapa tujuan pemeranan yang akan dicapai :

1. Melakukan analisis karakter tokoh Rody dalam naskah pelangi karya Riantiarno
2. Memerankan tokoh Rody dalam naskah pelangi karya Riantiarno, dengan menggunakan metode akting Stanislavski.

1.4 Manfaat Pemeranan

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diinginkan oleh pemeranan terhadap tugas akhir ini yaitu bisa dijadikan bahan perkuliahan bagi mahasiswa sendratasik (drama). Selain itu, mahasiswa tugas akhir (pemeranan) juga dapat menjadikan tulisan ini sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Serta menjadi bahan kajian bagi mahasiswa program studi sendratasik dalam menyelesaikan studi pemeranan, penyutradaraan dan pengkajian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ditawarkan oleh pemeranan pada tulisan ini adalah diharapkan proses penyelesaian tugas akhir ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa sendratasik (drama) dalam memerankan metode pemeranan. Serta dapat menjadi tolak ukur bagi mahasiswa sendratasik dalam menyelesaikan tugas keaktorannya.

1.5 Landasan Teori Pemeranan

Pemeranan adalah media komunikasi teater untuk menyampaikan keseluruhan yang ingin disampaikan penulis naskah dengan aksi-aksi yang jujur. Aktor dituntut harus mampu mengaplikasikan suasana psikologi dari perjuangan hidup mereka di atas panggung. Respon mereka terhadap stimuli-stimuli emosional, fisik, dan mental serta tindakan mereka yang menjadi akibat dari respon-respon tersebut (Sitorus, 2002: 30)

Stanislavski juga mencetuskan gaya pemeranan realis sebagai gaya berperan yang wajar, tidak dibuat-buat dan menolak gaya bicara deklamotaris (berpuisi). Stanislavski telah menemukan jenis peran baru yang mengarah pada penemuan gesture natural, kehalusan emosi, dengan menghilangkan efek oratorik pada gaya bicara, sebagaimana menjadi kelaziman tipikal dari pakar teater romantik sebelumnya. Metode ini berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya (Mitter, 2002: X).

Terdapat dua unsur penting dalam realisme yaitu realisme sosial dan realisme psikologis. Realisme sosial disebut juga sebagai realisme murni atau naturalism. Realisme sosial bernada optimis dan naturalis bernada pesimistis (Haryawan, 1988: 84).

Dari penjelasan di atas pemeran akan memerankan tokoh Rody dalam naskah Pelangi karya Riantiarno dengan bentuk konflik internal dalam keluarga dan gaya realisme psikologis dengan menggunakan metode akting Stanislavski sebagai landasan untuk mewujudkan tokoh Rody dari landasan teori diatas.